



HUTAN, KEHIDUPAN, DAN ADAT SASI

PELESTARIAN TRADISI DI BUMI ANIM HA

Putri Ayu Lestari, Fidia Dewi Lestari, Rifai Zainul Abidin
Rhyzky Ditya Zuliansyah, Zulfayani, Dessy Rizki Suryani



HUTAN, KEHIDUPAN, DAN ADAT SASI

PELESTARIAN TRADISI DI BUMI ANIM HA

**Putri Ayu Lestari, Fidia Dewi Lestari, Rifai Zainul Abidin
Rhyzky Ditya Zuliansyah, Zulfayani, Dessy Rizki Suryani**



**Hutan, Kehidupan, dan Adat Sasi:
Pelestarian Tradisi di Bumi *Anim Ha***

Tim Penulis:

**Putri Ayu Lestari, Fidia Dewi Lestari, Rifai Zainul Abidin,
Rhyzky Ditya Zuliansyah, Zulfayani, Dessy Rizky Suryani**

Desain Cover:
Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masrurroh

ISBN:
978-623-500-472-3

Cetakan Pertama:
Oktober, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini yang berjudul “Hutan Kehidupan dan Adat Sasi: Pelestarian Tradisi di Bumi *Anim Ha*” dapat diselesaikan. Buku ini merupakan hasil dari penelitian yang mendalam mengenai pentingnya pelestarian hutan dan tradisi adat Sasi di Bumi *Anim Ha*, wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan keindahan alam.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya dalam memahami pentingnya upaya pelestarian alam dan tradisi lokal dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat di wilayah Papua. Dengan adanya buku ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan kekayaan alam serta tradisi yang ada.

Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan dan penyelesaian buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi inspirasi untuk menjaga kelestarian alam dan budaya di Indonesia.

Oktober, 2024

Penulis

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami berhasil menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul “Hutan Kehidupan dan Adat Sasi: Pelestarian Tradisi di Bumi *Anim Ha*”. Buku ini disusun sebagai hasil dari penelitian dan pengamatan yang mendalam terhadap keberlanjutan hutan dan tradisi adat Sasi di wilayah Bumi *Anim Ha*, Papua.

Buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan tradisi budaya yang telah ada sejak lama. Melalui buku ini, kami berharap dapat menginspirasi para pembaca untuk lebih menghargai dan menjaga kekayaan alam serta tradisi leluhur yang menjadi bagian dari identitas kita sebagai bangsa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi manfaat bagi masyarakat luas dan berkontribusi dalam upaya pelestarian hutan serta kebudayaan di Indonesia.

Oktober, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 HUTAN	1
A. Definisi Hutan	1
B. Jenis-jenis Hutan	1
C. Peran Hutan dalam Ekosistem	7
D. Nilai Ekonomi Hutan	7
E. Ancaman Terhadap Hutan	9
F. Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	11
BAB 2 PENTINGNYA PELESTARIAN ALAM	15
A. Kondisi Lingkungan	15
B. Definisi dan konsep pelestarian alam	16
C. Manfaat Pelestarian Alam untuk Lingkungan dan Kesehatan	16
D. Pelestarian Alam dan Ekonomi	17
E. Peran Masyarakat dan Pendidikan	22
F. Upaya Pelestarian Alam di Wilayah Indonesia	23
BAB 3 BUMI ANIM HA	33
A. Pulau Papua	33
B. Anim Ha	34
C. Alam di Bumi Anim Ha	35
BAB 4 KEHIDUPAN MASYARAKAT BUMI ANIM HA	49
A. Suku dan Sub-suku di Bumi Anim Ha	49
B. Mata Pencaharian	51
C. Aspek Kehidupan Masyarakat Bumi Anim Ha	54
D. Adat Istiadat dan Upacara Setempat	61
BAB 5 ADAT SASI	65
A. Adat Sasi	65
B. Adat Sasi di Bumi Anim Ha	65
C. Tujuan Sasi	72
D. Dampak Positif Sasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74
INDEKS	77
GLOSARIUM	79
PROFIL PENULIS	85

BAB 1

HUTAN

A. DEFINISI HUTAN

Hutan adalah wilayah berupa daratan yang berisi pepohonan. Hutan merupakan ekosistem terestrial yang dominan di Bumi (Pan et al., 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

B. JENIS-JENIS HUTAN

1. Berdasarkan Fungsinya

a. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah hutan yang ditetapkan untuk dilindungi oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk menjamin fungsi ekologisnya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan air dan kesuburan tanah, tetap berfungsi dan memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Pengertian hutan lindung seringkali disamakan dengan kawasan lindung atau cagar alam. Cagar alam atau biasa disebut kawasan lindung biasanya merujuk pada kawasan yang berfungsi melindungi kekayaan hayati. Oleh karena itu, fungsinya sangat berbeda dengan hutan lindung. Kawasan lindung kini mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup hutan lindung.

Kawasan lindung adalah kawasan yang bertujuan melindungi kelestarian lingkungan hidup, termasuk sumber daya alam dan sumber daya buatan. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan

BAB 2

PENTINGNYA PELESTARIAN ALAM

A. KONDISI LINGKUNGAN

Kondisi lingkungan saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan penurunan biodiversitas. Beberapa masalah utama meliputi perubahan Iklim seperti kenaikan suhu global yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca berdampak pada cuaca ekstrem, pencairan es, dan naiknya permukaan laut. Perubahan iklim juga berpengaruh pada sistem pertanian dimana kondisi cuaca yang tidak menentu dan ekstrem dapat mempengaruhi hasil panen yang akan berdampak pada kualitas dan ketahanan pangan. Polusi air, tanah dan udara dari berbagai sumber seperti kendaraan, industri, dan limbah rumah tangga mempengaruhi Kesehatan manusia dan ekosistem. Deforestasi melalui perilaku penebangan hutan untuk keperluan pertanian, pemukiman, dan industri mengakibatkan hilangnya habitat berbagai spesies, yang juga berdampak pada penurunan biodiversitas atau penurunan keanekaragaman hayati yang dapat merujuk pada penurunan jumlah dan variasi spesies, gen yang berpengaruh pada keseimbangan ekologi dan layanan lingkungan yang vital. Untuk itu diperlukan upaya pelestarian alam demi mendukung keberlangsungan kehidupan di bumi dan memastikan generasi yang mendatang dapat menikmati dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara berkelanjutan.



Gambar 2.1. Polusi Udara

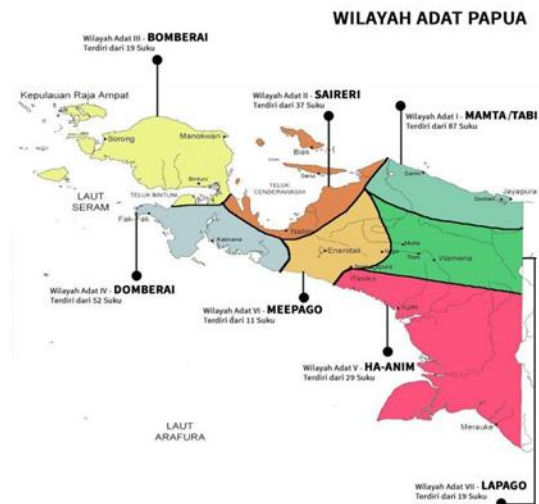
Sumber: www.kompas.com

BAB 3

BUMI ANIM HA

A. PULAU PAPUA

Pulau Papua adalah pulau paling timur Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Papua Nugini. Pulau Papua dibagi menjadi 7 wilayah adat diantaranya *Mamberamo-Tami* (87 suku), *Anim Ha* (29 suku), *Saereri* (31 suku), *Mee Pago* (11 suku), *La Pago* (19 suku), *Domberai* (52 suku), dan *Bomberai* (19 suku) (Effendy, 2023). Setiap wilayah adat terdiri atas beberapa kabupaten serta memiliki ciri khas tersendiri. Wilayah adat ini menjadi dasar atas pemekaran daerah Papua menjadi beberapa provinsi yakni Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, Provinsi Papua Pegunungan, dan Provinsi Papua Barat Daya (Fauzani, 2023). Sehingga jumlah provinsi di pulau Papua menjadi 6 provinsi.



Gambar 3. 1. Sebaran Wilayah Adat di Papua

Sumber: www.kompasiana.com

BAB 4

KEHIDUPAN MASYARAKAT DI BUMI ANIM HA

A. SUKU DAN SUB-SUKU DI BUMI *ANIM HA*

Bumi *Anim Ha*, yang terletak di ujung selatan Papua, Indonesia, adalah rumah bagi berbagai suku dan sub-suku yang masing-masing memiliki marga dengan identitas dan warisan budaya yang unik. Setiap suku di wilayah ini memiliki struktur yang menghubungkan mereka dengan sub-suku dan marga-marga terkait. Struktur ini tidak hanya mencerminkan keberagaman, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara suku-suku dan sub-suku dalam jaringan adat yang memperkuat identitas bersama di Bumi *Anim Ha*.

Terdapat beberapa suku yang mendiami wilayah Bumi *Anim Ha*, yaitu Suku Marind, Muyu, Mandobo, dan Asmat. Dari berbagai suku yang ada, Suku Marind merupakan yang terbesar dan memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial, budaya, dan adat istiadat di Bumi *Anim Ha*. Suku Marind tidak hanya dikenal karena jumlah populasinya yang signifikan, tetapi juga karena perannya dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hubungan mereka dengan alam sangat erat, tercermin dalam berbagai upacara adat dan sistem kepercayaan yang terus dipraktikkan hingga saat ini.

Mengacu pada populasinya yang signifikan, penting untuk menjabarkan struktur suku dan sub-suku dari Suku Marind di Bumi *Anim Ha*. Suku Marind terbagi menjadi beberapa sub-suku dan marga, masing-masing dengan peran dan fungsi yang khas dalam menjaga kelestarian adat dan identitas budaya mereka. Dengan memahami struktur ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial yang ada di antara sub-suku dan marga, serta bagaimana mereka bersama-sama memperkuat jaringan adat yang menyatukan masyarakat di Bumi *Anim Ha*.

BAB 5

ADAT SASI

A. ADAT SASI

Definisi sasi berasal dari kata “sanksi” yang berarti larangan. Sasi adalah larangan untuk memanfaatkan sumber daya alam, baik di darat maupun di laut dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk kepentingan ekonomi masyarakat. Sasi juga dapat diartikan sebagai larangan untuk mengambil dan merusak sumber daya alam yang ada dalam jangka waktu tertentu guna menjaga kelestarian alam sumber daya alam tersebut (Kusumadinata, 2015).

Sasi memiliki aturan dan prosedur pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan memastikan sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Hukum adat ini mengajarkan bahwa manusia harus mempertahankan kelangsungan makhluk hidup lain dan tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan yang dapat merusak keseimbangan alam (Sofyaun, 2012).

Sasi sendiri adalah salah satu upaya konservasi sumber daya alam berbasis kearifan lokal yang tersebar di wilayah Indonesia bagian timur tepatnya pada daerah kepulauan Maluku hingga ke pulau Papua.

B. ADAT SASI DI BUMI *ANIM HA*

Adat sasi yang terdapat pada bumi *Anim Ha* memiliki perbedaan pada setiap sukunya, hal ini dikarenakan masyarakat di bumi *Anim Ha* terdiri dari beberapa suku dan sub sukunya sehingga proses dan adat sasi pada setiap sukunya pun berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat pada definisi sasi, jenis sasi, lama adat sasi berlangsung dan lain sebagainya. Adapun Perbedaan ini dapat dilihat dari adat sasi menurut Suku Kanum, Yei dan Marind, sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, & Heinrich Rakuasa. (2023). Pemetaan kerentanan kebakaran hutan di Pulau Buru, Provinsi Maluku berdasarkan fire hotspot. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 675–683. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2256>
- Ananda, I. A., Neli, & Riswan. (2023). Potensi usaha tanaman sagu dalam mendorong perekonomian masyarakat di Desa Sebagun Kecamatan Sebawi. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 42–52.
- Anwar, S., & Priscylo, G. (2019). Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (hhbk) bambu oleh masyarakat terasing (Suku Lauje) di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. *J. Pijar MIP*14, 14(1), 1–12.
- BPS Provinsi Papua. (2024). Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Papua Selatan, 2023 (Angka Tetap). *Berita Resmi Statistik*, 2023(14), 1–20.
- Dariono, D., Siregar, Y. I., & Nofrizal, N. (2018). Analisis spasial deforestasi dan degradasi hutan di Suaka Margasatwa Kerumutan Provinsi Riau. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.31258/dli.5.1.p.27-33>
- Dhurhania, C. E., & Novianto, A. (2018). Uji kandungan fenolik total dan pengaruhnya terhadap aktivitas antioksidan dari berbagai bentuk sediaan sarang semut (*Myrmecodia pendens*). *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 62–68.
- Fauzi, T. I., & Hazz, F. M. (2020). Optimalisasi data satelit penginderaan jauh untuk perhitungan neraca sumberdaya hutan Kota Bukit Tinggi. *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4134>
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I. G., & Duryat, D. (2021). Nilai ekonomi ekowisata mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jbl.v4i1.449>

- Inrianti, Paling, S., & Wenda, T. (2023). Pemanfaatan ekstrak tanaman sirih wati (*Piper methysticum* G. Forst.) sebagai insektisida nabati dalam mengendalikan hama ulat grayak (*Spodoptera litura* F.). *Stigma*, 16(1), 10–16.
- Kusumadinata, A. (2015). Peran komunikasi dalam menjaga kearifan lokal (Studi kasus sasi di desa Ohoider Tawun, kabupaten Maluku Tenggara). *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1), 23–32.
- Maliki, M. A. F., Susdiyanti², T., & Karlina³, E. (2022). *Budaya masyarakat (Studi Kasus Distrik Moisingin Kabupaten Sorong , Provinsi Papua Barat) (Analysis of High Conservation Value of Socio-Economic and Culture Aspects in Case Study*. 22(2), 86–97.
- Pan, Y., Birdsey, R. A., Phillips, O. L., & Jackson, R. B. (2013). *The structure, distribution, and biomass of the world's forests*. <https://doi.org/10.1146/annurev-ecolsys-110512-135914>
- Permana, R., & Lawang, R. M. Z. (2021). Kemiskinan sosial di wapeko : analisa kapital sosial (Studi Kasus Kampung Wapeko, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke–Papua). *Share : Social Work Journal*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31131>
- Putra, G. M., Utama, P. B., Suryatmojo, H., & Kusumandari, A. (2023). *Potensi jasa lingkungan penyerap karbon dan penyedia oksigen hutan lindung*. 2, 49–54.
- Putra, L. M. R. Z., Bagenda, C., Saleh, L. F., Sulaiman, S., Satory, A., Holle, E. S., Fardiansyah, H., Nendissa, R. H., Pohan, S., & Arifuddin, Q. (2022). Hukum Kehutanan. In A. Sodiq (Ed.), *Hukum Kehutanan* (hal. 49–64). CV Media Sains Indonesia.
- Sofyaun, A. (2012). *Analisis kelembagaan sasi dalam pengelolaan perikanan tangkap di kecamatan Seram Timur*.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi zingiberaceae yang bernilai ekonomi (etnomedisin, etnokosmetik dan etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715>
- Utari, R., Zuhaiery, A., & Halimatus, N. (2023). Harmonisasi masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi deforestasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 149–157.

- Wabula, R. A., Seniwati, K., & Widiastuti, H. (2019). Aktivitas antioksidan ekstrak etanol buah merah (*Pandanus conoideus* Lam.) dengan metode Ferric Reducing Antioxidant Power (FRAP). *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 329–337.
- Widians, J. A., Puspitasari, N., & Puti, A. A. M. (2020). Penerapan teorema bayes dalam sistem pakar anggrek hitam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 15(2), 75–80.

PROFIL PENULIS



Putri Ayu Lestari

Lahir di Merauke, Papua Selatan pada 12 September 2004. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jagebob 2 (2015), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 Merauke (2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Merauke (2021). Penulis 1 melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi di Universitas Musamus pada Jurusan Pendidikan Matematika di Tahun 2021.



Fidiah Dewi Lestari

Lahir di Merauke, Provinsi Papua Selatan pada 13 November 2003. Fidiah sebagai penulis 2 dalam monograf ini menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jagebob 8 (2015), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Merauke (2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Merauke (2021). Penulis 2 melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi di Universitas Musamus pada Jurusan Pendidikan Matematika di Tahun 2021.



Rifai Zainul Abidin

Lahir di Merauke, Papua Selatan pada 11 Februari 2003. Ia menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD Inpres Jagebob 1 (2015), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Merauke (2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Merauke (2021). Ia melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi di Universitas Musamus pada Jurusan Pendidikan Matematika di Tahun 2021.



Rhyzky Ditya Zuliansyah

Lahir di Jayapura, Papua pada 12 Juli 2003. Ia menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD YPK Sota (2015), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Merauke (2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Merauke (2021). Ia melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi di Universitas Musamus pada Jurusan Pendidikan

Matematika di Tahun 2021



Zulfayani

Lahir di Merauke, Papua Selatan pada 2 Maret 2004. Ia menempuh pendidikan Sekolah dasar di MI Negeri Kumbe (2016), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP BP Al-Kholidiyah (2019), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kurik (2022). Ia melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi di Universitas Musamus pada Jurusan Sastra Inggris di

Tahun 2022.



Dessy Rizki Suryani, S.Pd., M.Si

Lahir di Merauke, Papua Selatan, pada 7 Desember 1989. Tercatat sebagai lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Matematika di Universitas Cenderawasih dan melanjutkan Studi Pascasarjana di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Bidang Matematika. Saat ini Ia berprofesi sebagai dosen di Universitas Musamus, Merauke, Provinsi Papua Selatan. Salah satu tridharma yang dilakukan adalah membimbing

mahasiswa dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang hasilnya dituangkan dalam monograf ini.

HUTAN, KEHIDUPAN, DAN ADAT SASI

PELESTARIAN TRADISI DI BUMI ANIM HA

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, memiliki kekayaan alam yang tak ternilai. Di antara kekayaan tersebut, hutan-hutan di Papua merupakan salah satu yang paling penting, baik dari segi ekologi maupun budaya. Hutan bukan hanya sekadar kumpulan pepohonan, tetapi juga tempat bernaungnya kehidupan dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu tradisi tersebut adalah adat Sasi, sebuah kearifan lokal yang berfungsi sebagai penjaga harmoni antara manusia dan alam.

Dalam buku ini, kami ingin membawa para pembaca menjelajahi keindahan serta kompleksitas hutan di Bumi Anim Ha dan memahami betapa pentingnya adat Sasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Tradisi Sasi bukan hanya sebuah ritual, tetapi sebuah simbol dari kebijaksanaan leluhur yang telah terbukti mampu menjaga kelestarian alam hingga kini. Namun, di tengah arus modernisasi dan eksploitasi sumber daya alam yang kian tak terkendali, keberlangsungan hutan dan adat ini menghadapi tantangan besar.

Melalui paparan ini, kami berharap dapat menggugah kesadaran kita semua akan pentingnya menjaga warisan alam dan budaya yang telah kita miliki, serta mengajak kita untuk bersama-sama berperan aktif dalam upaya pelestarian ini. Hutan Papua adalah paru-paru dunia, dan adat Sasi adalah penjaganya. Keduanya perlu kita jaga dengan segenap kemampuan yang kita miliki.